

## PENGARUH MINAT DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI DI SMPN 5 PEMATANGSIANTAR

Shema Widya Golda Meir Situmeang<sup>1</sup>, Injen Pardamean Butarbutar<sup>2</sup>, Herlina Hotmadinar Sianipar<sup>3</sup>, Dominikus Rojoki Manullang<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

<sup>4</sup>Universitas Negeri Manado

Email: [Shemastmg@gmail.com](mailto:Shemastmg@gmail.com)<sup>1</sup>

Received October 8, 2025; Received in revised form March 31, 2026; Accepted April 01, 2026

### ABSTRAK

P Rendahnya hasil belajar ekonomi siswa sering dikaitkan dengan faktor internal peserta didik, khususnya minat dan motivasi belajar. Kurangnya ketertarikan terhadap materi pelajaran serta rendahnya dorongan untuk belajar dapat mempengaruhi tingkat pemahaman dan pencapaian akademik siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh minat belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa di UPTD SMP Negeri 5 Pematangsiantar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei eksplanatori. Populasi penelitian berjumlah 181 siswa kelas VIII, dengan sampel sebanyak 36 siswa yang dipilih melalui teknik random sampling. Instrumen penelitian berupa angket skala Likert untuk mengukur minat dan motivasi belajar, serta dokumentasi nilai untuk memperoleh data hasil belajar ekonomi. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda dengan uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar ekonomi ( $p = 0,00157 < 0,05$ ) dengan koefisien regresi sebesar 0,2637. Motivasi belajar juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar ekonomi ( $p = 0,00075 < 0,05$ ) dengan koefisien regresi sebesar 0,3031. Secara simultan, minat belajar dan motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar ekonomi dengan nilai  $F_{hitung} = 35,13$  dan  $Significance F = 0,0000000067 < 0,05$ . Nilai R Square sebesar 0,6804 menunjukkan bahwa 68,04% variasi hasil belajar ekonomi siswa dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut. Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan minat dan motivasi belajar secara bersama-sama berkontribusi signifikan terhadap peningkatan hasil belajar ekonomi siswa. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian pendidikan, khususnya dalam memperkuat pemahaman tentang pentingnya faktor psikologis siswa sebagai determinan keberhasilan belajar.

**Kata Kunci:** hasil belajar; minat belajar; motivasi belajar

### ABSTRACT

Low student learning outcomes in economics are often associated with internal factors, particularly students' learning interest and learning motivation. A lack of interest in learning activities and low motivation may affect students' understanding and academic achievement. Therefore, this study aims to analyze the influence of learning interest and learning motivation on students' economics learning outcomes at UPTD SMP Negeri 5 Pematangsiantar. This research employed a quantitative approach using an explanatory survey method. The population consisted of 181 eighth-grade students, and a sample of 36 students was selected using random sampling techniques. The research instruments included a Likert-scale questionnaire to measure students' learning interest and motivation, as well as documentation of students' learning outcomes in economics. Data were analyzed using multiple linear regression with t-test, F-test, and coefficient of determination. The results showed that learning interest had a positive and significant effect on economics learning outcomes ( $p = 0.00157 < 0.05$ ) with a regression coefficient of 0.2637. Learning motivation also had a positive and significant effect on



*learning outcomes ( $p = 0.00075 < 0.05$ ) with a regression coefficient of 0.3031. Simultaneously, learning interest and motivation significantly influenced learning outcomes with  $F_{count} = 35.13$  and Significance  $F = 0.0000000067 < 0.05$ . The  $R$  Square value of 0.6804 indicates that 68.04% of the variance in learning outcomes is explained by these variables. In conclusion, improving students' learning interest and motivation significantly contributes to better economics learning outcomes. This study contributes to educational research by highlighting the importance of students' psychological factors in improving academic achievement.*

**Keywords:** *economic learning outcomes; learning interest; learning motivation*

## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran krusial dalam mendukung kelangsungan hidup suatu bangsa. Secara sadar dan terencana, pendidikan merupakan proses yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas sikap dan perilaku individu maupun masyarakat, dari kondisi semula menuju kondisi yang lebih baik. Melalui pendidikan, manusia dibina dan dipersiapkan untuk menjalankan berbagai fungsi penting dalam kehidupannya (Ena & Djami, 2021; Syachtiyani & Trisnawati, 2021). Pendidikan juga menjadi sarana dalam membentuk karakter, mengembangkan potensi, serta menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Selain itu, pendidikan berperan dalam membangun kesadaran sosial dan memperkuat nilai-nilai kebangsaan, sehingga tercipta generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga bertanggung jawab secara moral dan sosial (Kamalia, 2023).

Mengingat pentingnya hasil belajar sebagai indikator pendidikan berkualitas pada suatu negara sudah selayaknya program-program pendidikan berpusat pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Namun, pada kenyataannya Indonesia masih jauh tertinggal dari negara lain (Mohzana, 2023; Suharni, 2021; Yandi et al., 2023). Hasil survei Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2018 yang diumumkan secara global pada 2019 menunjukkan kemampuan siswa dalam bidang membaca, matematika, dan sains. Berdasarkan laporan tersebut, Indonesia menempati posisi terbawah dalam peringkat pendidikan dunia, bahkan tertinggal dari beberapa negara tetangga seperti Malaysia dan Brunei (Rihada et al., 2021). Peringkat ini disusun oleh Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD), sebuah lembaga internasional yang mengukur kualitas pendidikan di berbagai negara. Berdasarkan hasil tersebut, Indonesia menempati peringkat ke-74 dari total 79 negara peserta, yang berarti berada di posisi keenam terbawah secara global (Korompot et al., 2020; Ndraha et al., 2022).

Pada skala lebih sempit, peneliti melakukan observasi awal yang dilakukan di UPDT SMP N 5 Pematangsiantar. Prapenelitian yang dilakukan bertujuan melihat ketuntasan belajar yang dilakukan pada tes formatif. Tes formatif telah dilaksanakan pada tahap pra-penelitian di UPDT SMPN 5 Pematangsiantar sebagai salah satu cara untuk menggali informasi mengenai capaian hasil belajar peserta didik. Dari hasil pra-penelitian, ditemukan bahwa tidak semua siswa berhasil meraih prestasi optimal dalam mata pelajaran IPS. Berdasarkan hasil tes formatif, dari 31 siswa di kelas VIII 1, sebanyak 91% menunjukkan hasil belajar yang kurang memuaskan dengan rata-rata nilai sebesar 54. Sementara itu, di kelas VIII 4 yang juga terdiri dari 31 siswa, sebanyak 89% peserta didik memperoleh nilai IPS yang belum memenuhi standar, dengan rata-rata nilai sebesar 58. Temuan ini mengindikasikan bahwa hasil belajar IPS secara umum masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Tingkat Pencapaian (KKTP) sekolah, yang ditetapkan pada nilai minimum 75.

Hal ini juga didukung oleh data prapenelitian yang dilakukan penulis, dengan melaksanakan wawancara terhadap guru IPS yang menajar. berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di kelas, ditemukan bahwa pada saat pembelajaran IPS dengan topik "Potensi Ekonomi Lingkungan", sebagian besar siswa menunjukkan minat belajar yang rendah. Hal ini tampak dari kurangnya partisipasi aktif siswa dalam diskusi, minimnya ketertarikan dalam menyimak penjelasan



guru, dan sikap pasif ketika diberikan tugas yang berkaitan dengan materi. Kondisi ini menunjukkan bahwa kurangnya minat dan motivasi belajar dapat menjadi hambatan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Jika dibiarkan berlarut-larut, hal ini dapat berdampak pada rendahnya pemahaman siswa terhadap materi, kurang berkembangnya potensi berpikir kritis, serta menurunnya hasil belajar secara umum.

Menurut Setiawan et al. (2022) minat belajar merupakan kecenderungan hati seseorang terhadap suatu objek atau aktivitas yang mendorongnya untuk melibatkan diri secara aktif dalam kegiatan belajar. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung lebih antusias, tekun, dan fokus dalam memahami materi pelajaran. Selain minat, motivasi belajar juga memiliki peranan yang tidak kalah penting. Menurut Pondaag et al. (2021) motivasi belajar dapat diartikan sebagai dorongan internal maupun eksternal yang menggerakkan individu untuk melakukan kegiatan belajar guna mencapai tujuan tertentu.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa minat dan motivasi belajar memiliki peranan penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Baharsyah (2023) menemukan bahwa minat dan motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa pada jenjang sekolah menengah kejuruan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa yang memiliki minat dan motivasi belajar tinggi cenderung memperoleh hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki minat dan motivasi rendah. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Nasution (2022) yang menyatakan bahwa minat belajar dan motivasi belajar memiliki hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut tidak hanya berpengaruh secara parsial, tetapi juga secara simultan dalam meningkatkan pencapaian akademik peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh minat belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa di UPTD SMP Negeri 5 Pematangsiantar.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan metode survei eksplanatori. Menurut Sugiyono (2013) mengemukakan bahwa metode survei digunakan untuk mengumpulkan data dari kondisi alami (bukan direayasa), meskipun peneliti tetap melakukan perlakuan tertentu dalam proses pengumpulan data, seperti melalui kuesioner, tes, atau wawancara terstruktur. Sementara itu, menurut Harefa et al. (2022) survei eksplanatori bertujuan untuk menjelaskan hubungan, pengaruh, atau hubungan sebab-akibat antar variabel.

Adapun Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII di UPTD SMP Negeri 5 Pematangsiantar, yang berlokasi di Kota Pematangsiantar, Sumatera Utara. Penelitian dilaksanakan pada tahun ajaran 2024/2025. Populasi penelitian berjumlah 181 siswa yang tersebar dalam enam kelas. Mengingat jumlah populasi yang cukup besar serta adanya keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya, maka penelitian ini menggunakan sebagian anggota populasi sebagai sampel penelitian. Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (*error tolerance*) sebesar 15%, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 36 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah random sampling, yaitu teknik pengambilan sampel secara acak sehingga setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Dengan teknik ini diharapkan sampel yang diperoleh dapat mewakili karakteristik populasi secara proporsional sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi yang diteliti (Gunawan, 2016; Jonatan, 2006).

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas yaitu minat belajar dan motivasi belajar serta variabel terikat yaitu hasil belajar. Adapun yang Menjadi indikator dari minat belajar



antara lain: 1) Perasaan Senang; 2) Ketertarikan Siswa; 3) Perhatian Siswa; dan 4) Keterlibatan Siswa. Semanata yang menjadi indikator dari motivasi belajar adalah 1) Terdapat hasrat dan keinginan berhasil; 2)Memiliki dorongan dan kebutuhan dalam belajar; 3) Mempunyai harapan dan cita-cita masa depan; 4)Pemberian penghargaan dalam belajar; dan 5)Kegiatan yang menarik dalam belajar.

Instrumen penelitian yang digunakan yaitu angket (kuesioner) dan dokumentasi. Angket digunakan untuk mengumpulkan data mengenai minat belajar dan motivasi belajar siswa. Melalui angket ini, peneliti memperoleh informasi terkait sikap, ketertarikan, serta dorongan belajar yang dimiliki siswa terhadap kegiatan pembelajaran. Angket disusun dalam bentuk pernyataan yang harus dijawab oleh responden sesuai dengan kondisi yang mereka rasakan.

Skala pengukuran dalam kuesioner ini adalah skala likert dengan 5 gradasi jawaban diantaranya sangat setuju (SS), setuju (S), Netral (N), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Skala ini digunakan untuk mengukur tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan yang berkaitan dengan variabel minat belajar dan motivasi belajar. Selain angket, penelitian ini juga menggunakan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data untuk memperoleh data hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Data dokumentasi diperoleh dari arsip atau catatan nilai yang dimiliki oleh guru atau pihak sekolah, sehingga data yang diperoleh bersifat objektif dan dapat digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel minat belajar, motivasi belajar, dan hasil belajar siswa. Untuk

Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen angket terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana butir pernyataan dalam angket mampu mengukur variabel yang diteliti. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi Product Moment, dengan membandingkan nilai  $r$  hitung dengan  $r$  tabel pada taraf signifikansi tertentu. Butir pernyataan dinyatakan valid apabila nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel. Selanjutnya, uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen dalam mengukur variabel penelitian. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha, di mana suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70 (Wiek, 2016).

Selain itu, sebelum melakukan analisis regresi, data penelitian juga diuji melalui uji asumsi klasik sebagai syarat analisis statistik. Uji asumsi klasik yang digunakan meliputi uji normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal, uji linearitas untuk mengetahui hubungan linear antara variabel bebas dan variabel terikat, uji heteroskedastisitas untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varians pada residual, serta uji multikolinearitas untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang kuat antar variabel bebas dalam model regresi.

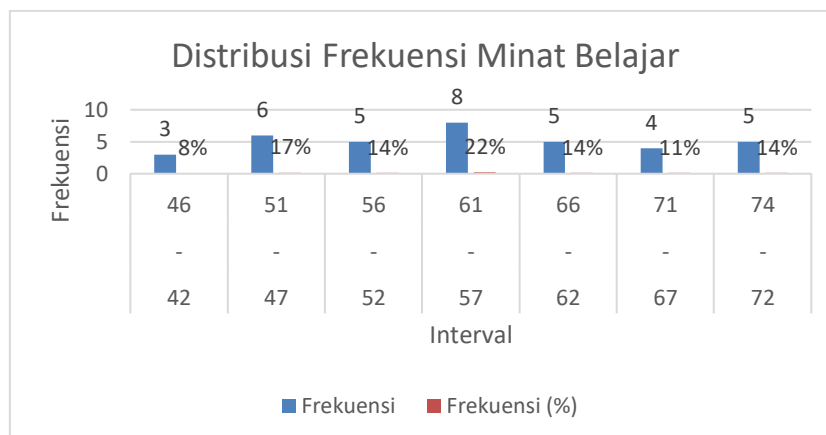
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis Deskriptif Persentase

#### a. Minat Belajar IPS Siswa

Instrumen minat belajar IPS siswa terdiri atas 15 butir pernyataan dengan 5 pilihan jawaban, masing-masing diberi skor 1, 2, 3, 4, dan 5. Dengan demikian, skor ideal terendah adalah 15, sedangkan skor ideal tertinggi adalah 75. Berdasarkan data hasil penelitian, diperoleh skor terendah sebesar 42 dan skor tertinggi sebesar 74. Hasil perhitungan statistik menggunakan Microsoft Excel menunjukkan nilai rerata ( $M$ ) sebesar 59,176, median ( $Me$ ) sebesar 59,5, modus ( $Mo$ ) sebesar 51, dan simpangan baku ( $SD$ ) sebesar 9,082. Hasil analisis deskriptif minat belajar di sajikan pada Gambar 1.



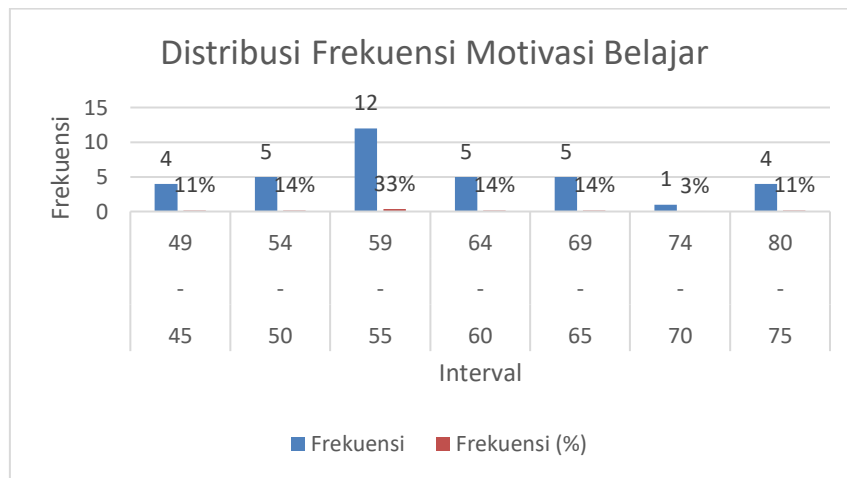


Gambar 1. Distribusi frekuensi minat belajar

Berdasarkan Gambar 1. dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori sedang hingga tinggi, yaitu pada interval skor 57 - 61 dengan jumlah frekuensi sebesar 22%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki minat belajar yang cukup baik. Sementara itu, hanya sebagian kecil siswa yang berada pada kategori minat belajar sangat rendah (8%) sehingga kelompok ini relatif minoritas. Di sisi lain, terdapat pula kelompok siswa dengan minat belajar sangat tinggi pada interval skor 62 – 66 sebanyak 14%, dan juga 67 – 71 sebanyak 11%, selain itu skor 72– 74 sebanyak 14%, yang mengindikasikan adanya individu dengan motivasi belajar yang menonjol. Secara keseluruhan, data ini menggambarkan bahwa kondisi minat belajar siswa secara umum berada pada tingkat yang positif, dengan dominasi pada kategori sedang–tinggi.

*b. Motivasi Belajar IPS Siswa*

Jumlah butir instrumen motivasi belajar IPS siswa terdiri dari 20 butir dengan 5 alternatif jawaban. Skor yang diberikan adalah 1, 2, 3, 4 dan 5. Hal ini berarti skor ideal terendah adalah 20 dan skor ideal tertinggi adalah 100. Berdasarkan data yang diperoleh dari responden pada penelitian ini diperoleh skor terendah 45 dan skor tertinggi 75. Dari hasil perhitungan statistik dengan menggunakan excel diperoleh harga rerata (M) sebesar 59.5833; median (Me) sebesar 58; modus (Mo) sebesar 75; simpangan baku (SD) sebesar 8.5201. Hasil analisis deskriptif motivasi belajar di sajikan pada Gambar 3.



Gambar 2. Distribusi frekuensi motivasi belajar

Berdasarkan Gambar 2. terlihat bahwa mayoritas siswa berada pada kategori sedang hingga tinggi dengan rentang skor 49–68 yang mencakup 72% dari keseluruhan responden. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki dorongan belajar yang cukup baik untuk mengikuti proses pembelajaran. Di sisi lain, hanya sebagian kecil siswa yang memiliki motivasi rendah pada interval 45–49 sebesar 11%, sehingga kelompok ini relatif minoritas. Menariknya, terdapat pula kelompok siswa dengan motivasi sangat tinggi pada interval 75–80 sebesar 11%, yang menandakan adanya individu dengan semangat belajar yang menonjol dan dapat berperan sebagai teladan bagi teman-temannya.

*c. Hasil Belajar IPS Siswa*

Distribusi frekuensi nilai hasil belajar siswa menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada interval skor 66-69 dengan frekuensi sebanyak 10 siswa (27,7%). Selanjutnya, pada interval 58-61 terdapat 8 siswa (22,2%), interval 62-65 sebanyak 6 siswa (16,6%), interval 70-73 sebanyak 8 siswa (22,2%), dan interval 74-77 sebanyak 2 siswa (5,55%). Mayoritas siswa memperoleh nilai dalam rentang 66-73 (49,9%), yang mengindikasikan bahwa hasil belajar dominan berada pada kategori sedang. Ada 16,6% siswa yang memperoleh nilai lebih tinggi (62-65), sedangkan hanya sebagian kecil yang mencapai kategori sangat tinggi ( $\geq 77$ ). Data ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa relatif merata dengan kecenderungan pada kategori menengah, serta memberikan gambaran adanya potensi peningkatan agar lebih banyak siswa masuk kategori tinggi.

*2. Uji Instrumen*

*a. Uji Validitas Variabel Minat Belajar*

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap 15 butir soal pada kuesioner minat belajar siswa, diperoleh bahwa seluruh item memiliki nilai korelasi ( $r$  hitung) lebih besar daripada  $r$  tabel yaitu 0,3388. Hal ini menunjukkan bahwa semua soal yang diujikan dinyatakan valid. Nilai korelasi tertinggi terdapat pada butir soal nomor 10 dengan  $r$  hitung sebesar 0.807259, yang berarti memiliki validitas sangat kuat. Sementara itu, nilai korelasi terendah terdapat pada butir soal nomor 7 dengan  $r$  hitung sebesar 0.385458, namun masih dinyatakan valid karena tetap lebih besar daripada  $r$  tabel. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keseluruhan instrumen layak digunakan dalam penelitian, sebab setiap butir soal mampu mengukur aspek yang dituju secara tepat dan sesuai dengan kriteria validitas.

*b. Uji Validitas Variabel Notivasi Belajar*

Diperoleh bahwa seluruh butir soal memiliki nilai korelasi ( $r$  hitung) lebih besar daripada  $r$  tabel sebesar 0,3388. Hal ini berarti semua soal dinyatakan valid. Nilai korelasi tertinggi terdapat pada salah satu butir soal dengan  $r$  hitung sebesar 0.855792, yang menunjukkan tingkat validitas sangat kuat. Adapun nilai korelasi terendah terdapat pada butir soal dengan  $r$  hitung sebesar 0.52861, namun tetap dinyatakan valid karena masih berada di atas nilai  $r$  tabel. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semua butir soal dalam instrumen layak digunakan untuk penelitian, karena mampu mengukur variabel yang dituju secara tepat dan sesuai dengan kriteria validitas.

*c. Uji Reliabilitas Variabel Minat Belajar*

Dari hasil analisis data, diketahui bahwa jumlah varian total sebesar 82.48254, sedangkan rata-rata varian tiap item relatif kecil. Namun, ketika dihitung secara keseluruhan, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.903036. Nilai ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan telah memenuhi kriteria reliabilitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut reliabel dan layak digunakan untuk mengukur variabel penelitian. Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas instrumen penelitian pada variabel minat belajar, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.903036. Nilai ini jauh lebih tinggi dibandingkan batas minimal reliabilitas yang umumnya digunakan, yaitu 0,70. Dengan demikian, instrumen penelitian yang digunakan dapat dinyatakan sangat reliabel. Artinya, butir-butir pertanyaan yang terdapat dalam instrumen memiliki konsistensi internal yang tinggi dalam mengukur variabel yang sama. Hasil ini juga menunjukkan bahwa data yang diperoleh dari instrumen dapat dipercaya, stabil, serta cenderung memberikan hasil yang konsisten jika digunakan pada waktu atau kelompok responden yang berbeda.

*d. Uji Reliabilitas Variabel Motivasi Belajar*

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas instrumen pada variabel motivasi belajar, diketahui bahwa jumlah varian total sebesar 74.64973 dengan jumlah varian item sebesar 13.45238. Dari perhitungan keseluruhan diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.87835. Nilai ini jauh melebihi batas minimal. Reliabilitas 0,70 yang umum digunakan sebagai acuan. Dengan demikian, instrumen penelitian yang digunakan dapat dinyatakan sangat reliabel. Artinya, butir-butir soal dalam instrumen memiliki konsistensi internal yang sangat baik dalam mengukur variabel yang dituju. Hasil ini juga menunjukkan bahwa data yang diperoleh melalui instrumen dapat dipercaya, stabil, dan konsisten jika digunakan pada waktu maupun kelompok responden yang berbeda. Oleh karena itu, instrumen ini layak digunakan dalam penelitian karena telah memenuhi kriteria reliabilitas yang tinggi.

*3. Uji Asumsi Klasik**a. Uji Normalitas*

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode Chi-Square, diperoleh nilai Chi-Square hitung sebesar 5,426, sedangkan nilai Chi-Square tabel pada taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan 4 adalah 9,488. Karena nilai Chi-Square hitung lebih kecil daripada nilai Chi-Square tabel, maka dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar yang diuji berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data mengikuti pola distribusi normal sehingga layak digunakan untuk analisis statistik lebih lanjut.

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas menggunakan metode Chi-Square, diperoleh nilai Chi-Square hitung sebesar 7,284, sedangkan nilai Chi-Square tabel pada taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan ( $K-3 = 4$ ) adalah 9,488. Karena nilai Chi-Square hitung lebih kecil dibandingkan nilai Chi-Square tabel ( $7,284 < 9,488$ ), maka dapat disimpulkan bahwa data variabel

motivasi belajar berdistribusi normal. Hal ini berarti sebaran data mendekati distribusi normal sehingga dapat diproses lebih lanjut dengan teknik analisis statistik parametrik.

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan metode Chi-Square, diperoleh nilai Chi-Square hitung sebesar 7,871, sedangkan nilai Chi-Square tabel pada taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan ( $K-3 = 4$ ) adalah 9,488. Karena nilai Chi-Square hitung lebih kecil daripada nilai Chi-Square tabel ( $7,871 < 9,488$ ), maka dapat disimpulkan bahwa data variabel hasil belajar berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data mendekati distribusi normal sehingga memenuhi salah satu asumsi dasar dalam analisis statistik parametrik.

#### b. Uji Heterodeskitas

Berdasarkan hasil uji regresi yang ditampilkan, dapat dilihat bahwa nilai Significance F sebesar 0,815 berada jauh di atas taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen hasil belajar. Namun, dalam konteks pengujian asumsi klasik, khususnya normalitas, kondisi ini justru mendukung bahwa model regresi tidak mengalami penyimpangan serius dari distribusi normal. Selain itu, nilai R Square yang sangat kecil (0,012) mengindikasikan bahwa variasi data residual tidak dipengaruhi kuat oleh variabel bebas, sehingga pola distribusi galat cenderung menyebar secara acak, salah satu ciri dari distribusi normal. Lebih lanjut, hasil uji pada tabel koefisien juga memperlihatkan bahwa masing-masing variabel bebas, yaitu variabel X1 (Minat Belajar) ( $p = 0,751$ ) dan variabel X2 (Motivasi belajar) ( $p = 0,823$ ) memiliki probabilitas signifikansi yang jauh di atas 0,05. Hal ini berarti tidak ada hubungan signifikan antara variabel independen dengan residual, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas yang biasanya menjadi indikasi data tidak normal.

#### c. Uji Linearitas

Berdasarkan hasil uji linearitas regresi antara variabel Y atas X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub>, diperoleh nilai F hitung sebesar 0,861756054 dan F tabel sebesar 2,3016363. Karena nilai F hitung lebih kecil daripada F tabel ( $0,861756054 < 2,3016363$ ), maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel bebas (X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub>) dengan variabel terikat (Y) bersifat linear. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi Y atas X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> membentuk hubungan yang linear, sehingga analisis regresi linear dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh antara variabel-variabel tersebut.

### 4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis ini berisi tentang variabel-variabel yang penel itian yang akan di uji hipotesisnya, ada tiga hipotesis yang diuji yaitu Pengaruh antara Minat Belajar (X1) terhadap Hasil belajar Ekonomi (Y), Pengaruh antara Motivasi Belajar (X2) terhadap Hasil belajar Ekonomi (Y) dan Pengaruh antara Minat Belajar (X1) dan Motivasi Belajar (X2) secara bersama-sama terhadap Hasil Belajar Ekonomi (Y). berikut disajikan hasil regresi pengujian hipotesis pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil regresi pengujian hipotesis

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>	<i>Lower 95%</i>
Intercept	32.53606644	4.068214983	7.997627111	3.16293E-09	24.25922082
X1	0.263760114	0.076566165	3.444865155	0.00157477	0.10798508
X2	0.303109522	0.081615184	3.713886419	0.000751954	0.137062182

Berdasarkan Tabel 1. variabel X1 (minat belajar) memiliki koefisien sebesar 0,2637 dengan nilai t hitung 3,44 dan p-value 0,00157. Nilai p-value ini lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, sehingga

dapat disimpulkan bahwa minat belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar ekonomi siswa. Artinya, semakin tinggi minat belajar yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula hasil belajar ekonomi yang mereka capai.

Berdasarkan hasil analisis regresi, variabel X2 (motivasi belajar) memiliki koefisien sebesar 0,3031 dengan nilai t hitung 3,71 dan p-value 0,00075. Nilai p-value tersebut lebih kecil daripada taraf signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar ekonomi siswa. Dengan kata lain, motivasi belajar yang tinggi secara nyata mendorong peningkatan hasil belajar siswa. Analisis tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Regresi Signifikansi F

	<i>df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
Regression	2	709.3466118	354.6733059	35.1323505	6.68765E-09
Residual	33	333.1464854	10.09534804		
Total	35	1042.493097			

Berdasarkan Tabel 2. variabel Minat Belajar (X1) dan Motivasi Belajar (X2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar ekonomi (Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai F hitung sebesar 35,13 dengan Significance F = 6,68E-09 (*Significance F* = 6.68765E-09 ( $\approx 0.0000000067$ )) yang jauh lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, model regresi yang dibangun layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh kedua variabel bebas tersebut terhadap hasil belajar siswa.

5. Uji t

Berdasarkan tabel coefficients, diketahui bahwa variabel Minat Belajar (X1) memiliki nilai t hitung sebesar 3,44 dengan p-value 0,0015. Karena p-value lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ( $0,0015 < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa X1 berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar ekonomi (Y). Artinya, semakin tinggi minat belajar siswa, semakin tinggi pula hasil belajar ekonomi yang diperoleh.

Sementara itu, variabel Motivasi Belajar (X2) memiliki nilai t hitung sebesar 3,71 dengan p-value 0,0007. Sama halnya dengan X1, p-value X2 juga lebih kecil dari 0,05 ( $0,0007 < 0,05$ ), sehingga X2 berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar ekonomi (Y). Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa memberikan kontribusi positif terhadap pencapaian hasil belajar. Berikut hasil analisis uji t disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil analisis uji t

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>	<i>Lower 95%</i>
Intercept	32.53606644	4.068214983	7.997627111	3.16293E-09	24.25922082
X1	0.263760114	0.076566165	3.444865155	0.00157477	0.10798508
X2	0.303109522	0.081615184	3.713886419	0.000751954	0.137062182

6. Uji F

Berdasarkan tabel ANOVA, diperoleh nilai F hitung sebesar 35,13 dengan Significance F =  $6,68 \times 10^{-9}$ . Nilai signifikansi ini jauh lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ( $0,00000000668 < 0,05$ ). Dengan demikian, keputusan yang diambil adalah menolak H0 dan menerima Ha, artinya model regresi secara simultan signifikan.

Hal ini menunjukkan bahwa variabel Minat Belajar (X1) dan Motivasi Belajar (X2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar ekonomi (Y). Dengan kata lain, kombinasi antara minat belajar dan motivasi belajar dapat menjelaskan variasi hasil belajar siswa



secara kuat. Hal ini juga didukung oleh nilai R Square sebesar 0,68, yang berarti 68% variasi dalam hasil belajar ekonomi dapat dijelaskan oleh X1 dan X2, sementara sisanya 32% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian. Hasil pengujian Uji t terlihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Analisis Uji F

	<i>df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
Regression	2	709.3466118	354.6733059	35.1323505	6.68765E-09
Residual	33	333.1464854	10.09534804		
Total	35	1042.493097			

Hasil analisis regresi pada Tabel 4. menunjukkan bahwa minat belajar (X1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar ekonomi (Y) siswa kelas VIII di SMP Negeri 5 Pematangsiantar. Hal ini ditunjukkan oleh nilai p-value sebesar 0,00157477, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Selain itu, nilai koefisien regresi sebesar 0,2637 menunjukkan bahwa hubungan antara minat belajar dan hasil belajar bersifat positif. Dengan demikian, semakin tinggi minat belajar yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula hasil belajar ekonomi yang dicapai.

Temuan ini menunjukkan bahwa minat belajar merupakan faktor psikologis yang berperan penting dalam proses pembelajaran. Secara logis, siswa yang memiliki minat belajar tinggi akan menunjukkan ketertarikan, perhatian, serta keterlibatan yang lebih besar dalam kegiatan belajar. Kondisi tersebut mendorong siswa untuk lebih aktif mengikuti pembelajaran, memperhatikan penjelasan guru, serta berusaha memahami materi yang dipelajari. Sebaliknya, siswa dengan minat belajar rendah cenderung kurang terlibat dalam proses pembelajaran sehingga berdampak pada rendahnya pemahaman terhadap materi. Oleh karena itu, minat belajar dapat menjadi salah satu faktor penentu yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang optimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Baharsyah (2023) yang menyatakan bahwa minat belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung lebih fokus, aktif, dan tekun dalam mengikuti pembelajaran sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar. Dengan demikian, temuan penelitian ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menegaskan pentingnya minat belajar sebagai faktor internal yang mempengaruhi pencapaian akademik siswa. Sejalan dengan itu penelitian lain juga memiliki hasil yang sama yaitu penelitian yang dilakukan (Al Fasha et al., 2023; Murdani et al., 2022; Saputra et al., 2018). hasil penelitian juga menunjukkan bahwa motivasi belajar (X2) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar ekonomi (Y). Hal ini dibuktikan dengan nilai p-value sebesar 0,000751954 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 serta koefisien regresi sebesar 0,3031 yang bernilai positif. Nilai koefisien tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan skor motivasi belajar akan diikuti oleh peningkatan hasil belajar ekonomi sebesar 0,3031 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan.

Secara teoritis, motivasi belajar merupakan dorongan internal maupun eksternal yang mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar secara lebih optimal. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung memiliki keinginan kuat untuk mencapai prestasi, tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan, serta berusaha mencari berbagai cara untuk memahami materi pelajaran. Kondisi tersebut membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dan berusaha mencapai hasil belajar yang lebih baik. Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar dapat menyebabkan siswa kurang memiliki dorongan untuk belajar sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar yang dicapai. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian (Riadin, 2022; Rismayanti et al., 2023; Saksana, 2024; Yulyani, 2022) yang menyatakan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar siswa. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa yang

memiliki motivasi belajar tinggi cenderung memiliki semangat belajar yang lebih kuat sehingga mampu mencapai hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat temuan sebelumnya bahwa motivasi belajar merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa.

Selain secara parsial, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa minat belajar dan motivasi belajar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar ekonomi siswa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F hitung sebesar 35,13 dengan nilai Significance F sebesar 6,68E-09, yang jauh lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Nilai R Square sebesar 0,6804 menunjukkan bahwa 68,04% variasi hasil belajar ekonomi siswa dapat dijelaskan oleh minat belajar dan motivasi belajar, sedangkan 31,96% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti metode pembelajaran, lingkungan belajar, kemampuan awal siswa, serta dukungan keluarga. Temuan ini menunjukkan bahwa minat dan motivasi belajar merupakan dua faktor internal yang saling berkaitan dalam mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Ketika siswa memiliki minat terhadap suatu mata pelajaran dan didukung oleh motivasi belajar yang kuat, maka siswa akan lebih terdorong untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Kombinasi kedua faktor tersebut dapat meningkatkan konsentrasi, ketekunan, serta usaha siswa dalam memahami materi pelajaran sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar.

Penelitian ini memiliki beberapa kelebihan, yaitu mampu memberikan gambaran empiris mengenai pengaruh faktor psikologis siswa terhadap hasil belajar ekonomi pada tingkat sekolah menengah pertama. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan analisis regresi berganda sehingga dapat melihat pengaruh variabel secara parsial maupun simultan. Namun demikian, penelitian ini juga memiliki keterbatasan, di antaranya jumlah sampel yang relatif terbatas serta variabel penelitian yang hanya mencakup faktor minat dan motivasi belajar. Oleh karena itu, masih terdapat faktor lain yang berpotensi mempengaruhi hasil belajar siswa namun belum dikaji dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting bagi praktik pendidikan, khususnya bagi guru dalam merancang proses pembelajaran yang dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Guru perlu menciptakan pembelajaran yang menarik, kontekstual, serta melibatkan siswa secara aktif agar dapat menumbuhkan minat belajar. Selain itu, pemberian motivasi, penguatan positif, serta penggunaan strategi pembelajaran yang variatif juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan meningkatnya minat dan motivasi belajar, diharapkan hasil belajar siswa juga akan mengalami peningkatan secara signifikan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan analisis data beserta interpretasinya, maka dapat disimpulkan bahwa Hasil analisis menunjukkan bahwa Berdasarkan hasil analisis data, penelitian ini menyimpulkan bahwa minat belajar dan motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Pematangsiantar. Secara parsial, minat belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar ekonomi, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi minat belajar siswa maka semakin baik pula hasil belajar yang diperoleh. Demikian pula, motivasi belajar terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar ekonomi, sehingga siswa dengan motivasi belajar yang tinggi cenderung mencapai hasil belajar yang lebih baik. Secara simultan, minat belajar dan motivasi belajar bersama-sama memberikan kontribusi yang signifikan terhadap hasil belajar ekonomi siswa. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kedua faktor psikologis tersebut merupakan aspek penting dalam mendukung keberhasilan akademik siswa. Dengan demikian, peningkatan minat dan motivasi belajar menjadi faktor strategis yang dapat mendukung peningkatan hasil belajar ekonomi siswa.



Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengkaji faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, seperti metode pembelajaran, lingkungan keluarga, gaya belajar, maupun faktor sosial budaya. Penelitian selanjutnya juga dapat memperluas jumlah sampel serta menggunakan pendekatan penelitian yang berbeda agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Al Fasha, C., Sarjana, K., & Sridana, N. (2023). Pengaruh motivasi terhadap hasil belajar matematika ditinjau dari gaya belajar siswa. *Journal of Classroom Action Research*, 5(4), 417–424. <https://jppipa.unram.ac.id/index.php/jcar/article/download/6025/3866>
- Baharsyah, N. I. (2023). Pengaruh Minat, Motivasi Belajar Dan Kemampuan Literasi Terhadap Hasil Belajar Pada Sekolah Menengah Kejuruan. *UNM Journal of Technology and Vocational*, 162–170. <https://doi.org/10.26858/ujtv.v7i2.41161>
- Ena, Z., & Djami, S. H. (2021). Peranan motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik terhadap minat personel bhabinkamtibmas polres kupang kota. *Among Makarti*, 13(2), 357233. <https://doi.org/10.52353/ama.v13i2.198>
- Gunawan, I. (2016). Metode penelitian kuantitatif. Retrieved June, 7, 2017.
- Harefa, D., Sarumaha, M., Fau, A., Telaumbanua, T., Hulu, F., Telambanua, K., Lase, I. P. S., Ndruru, M., & Ndraha, L. D. M. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Belajar Siswa. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(1), 325–332. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.1.325-332.2022>
- Jonatan, S. (2006). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kamalia, P. U. (2023). Analisis strategi pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar peserta didik: Systematic literature review. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 4(3), 178–192. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v4i3.1231>
- Korompot, S., Rahim, M., & Pakaya, R. (2020). Persepsi siswa tentang faktor yang mempengaruhi minat belajar. *JAMBURA Guidance and Counseling Journal*, 1(1), 40–48. <https://doi.org/10.37411/jgcj.v1i1.136>
- Mohzana, M. (2023). Penerapan Pembelajaran E-Learning terhadap Minat Belajar Siswa Selama Pandemi Covid-19. *Journal of Education and Instruction*, 6(1). <https://doi.org/10.31539/joeai.v6i1.6069>
- Murdani, M. H., Sukardi, S., & Handayani, N. (2022). Pengaruh model problem based learning dan motivasi terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3c), 1745–1753. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3c.775>
- Nasution, J. S. (2022). Hubungan antara motivasi belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar bahasa arab pada siswa kelas viii smpit fajar ilahi batam. *Jurnal As-Said*, 2(1), 100–115.
- Ndraha, I. S., Mendrofa, R. N., & Lase, R. (2022). Analisis hubungan minat belajar dengan hasil belajar Matematika. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 672–681. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i2.92>
- Pondaag, R. A., Pardanus, R. H. W., & Togas, P. V. (2021). Pengaruh minat dan motivasi belajar terhadap hasil belajar KKPI Siswa SMK. *Eduatik: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 1(3), 284–296. <https://doi.org/10.53682/edutik.v1i3.1790>
- Riadin, A. (2022). Pengaruh motivasi belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar ipa peserta didik pada era merdeka belajar. *Jurnal Holistika*, 6(2), 108–114. <https://doi.org/10.24853/holistika.6.2.108-114>
- Rihada, A. M., Jagat, R. S. A., & Setiabudi, D. I. (2021). Refleksi guru dalam pengembangan pembelajaran berdasarkan hasil PISA (Programme for Interational Student Assessment). *Jurnal*



- Pendidikan Dan Kebudayaan (JURDIKBUD)*, 1(2), 1–8.  
<https://doi.org/10.55606/juridikbud.v1i2.293>
- Rismayanti, R., Rayhan, M. A., Adzim, Q. K. El, & Fatihah, L. A. (2023). Pengaruh motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik terhadap proses pembelajaran mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia. *Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 2(2), 251–261.  
<https://doi.org/10.47233/jpst.v2i2.742>
- Saksana, J. C. (2024). Analisis pengaruh motivasi belajar, kemampuan kognitif dan manajemen waktu terhadap prestasi belajar mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Nusantara*, 2(4), 172–181. <https://doi.org/10.38035/jpkn.v2i4.805>
- Saputra, H. D., Ismet, F., & Andrizar, A. (2018). Pengaruh motivasi terhadap hasil belajar siswa SMK. *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi*, 18(1), 25–30.  
<https://doi.org/10.24036/invotek.v18i1.168>
- Setiawan, A., Nugroho, W., & Widyaningtyas, D. (2022). Pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VI SDN 1 Gamping. *TANGGAP: Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 92–109. <https://doi.org/10.55933/tjripd.v2i2.373>
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Suharni, S. (2021). Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(1), 172–184. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v6i1.2198>
- Syachtiyani, W. R., & Trisnawati, N. (2021). Analisis motivasi belajar dan hasil belajar siswa di masa pandemi covid-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 90–101.  
<https://doi.org/10.37478/jpm.v2i1.878>
- Wiek, W. (2016). Peningkatan Motivasi Berwirausaha Mahasiswa Melalui Pembelajaran Berbasis Kewirausahaan. *Media Prestasi*, 15(2), 88–98.
- Yandi, A., Putri, A. N. K., & Putri, Y. S. K. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik (literature review). *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, 1(1), 13–24.  
<https://doi.org/10.38035/jpsn.v1i1.14>
- Yulyani, R. D. (2022). Pengaruh motivasi belajar, minat belajar, dan manajemen waktu terhadap prestasi belajar siswa pada masa pembelajaran tatap muka terbatas. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 943–952. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3375>

